

**PEMBELAJARAN TARI *HADRAH* DI SMAN 1 WAY
TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Rido Amalgrah



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

Pembelajaran Tari *Hadrah* di SMA N 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat

Oleh :

Rido Amalgrah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pembelajaran tari *Hadrah*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Hadrah*. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, Metode yang digunakan adalah metode lapangan dan kepustakaan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara langsung terhadap narasumber seperti budayawan, guru seni budaya dan seluruh siswa kelas XI IPA 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan instrument penilaian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah pembelajaran tari *hadrah* di SMA N 1 Waytenong yaitu menyiapkan peserta didik, melakukan pemanasan, menyiapkan materi, mendemonstrasikan, meminta siswa untuk mempraktikan, dan melakukan kegiatan evaluasi. Pembelajaran tari *hadrah* termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Tari *Hadrah*, Metode.

ABSTRACT

The learning of *Hadrah* dance in SMAN1 Waytenong, West Lampung.

By:

Rido Amalgrah

The problem of the research was how the *Hadrah* dance learning. The aim of this study was to describe the process and the result of *Hadrah* dance learning. The method used was qualitative descriptive design. The method which is used in this research is descriptive qualitative method. The data sources the research are primary data source and secondary data source. The primary data source is in the form of direct interview of interviewees, such as humanist, art and culture teacher and whole students in class XI since three. The techniques in collecting the data were observation, interview, questionnaire, documentation and scoring instrument. The data analyzing techniques were reducing the data, presenting the data, taking the conclusion, and verifying. The steps in learning *Hadrah* dance in SMAN1 Waytenong were; preparing the students, warming up, preparing the materials, demonstrating, asking the students to practice it, and evaluating. The scoring of learning result can be seen from the aspects of *wiraga*, *wirama*, *wiras*, *wirupa*. The result of learning shows that the *Hadrah* dance learning was implied in good category, with average score is 77; category "good".

Keywords: Learning, *Hadrah* dance, Method.

**PEMBELAJARAN TARI *HADRAH* DI SMAN 1 WAYTENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh
RIDO AMALGRAH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI *HADRAH* DI SMAN 1
WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Rido Amalgrah**

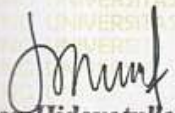
No Pokok Mahasiswa : **1313043035**

Program Studi : **Pendidikan Seni Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

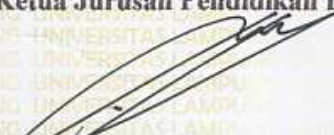
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Riyan Hidayatullah, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198710122014041002


Susi Wendhaningsih, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

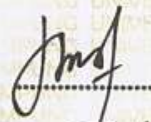
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Juli 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rido Amalgrah
NPM : 1313043035
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Saya Menyatakan Bahwa Penelitian ini adalah benar hasil pekerjaan saya sendiri sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata ejaan dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim

Bandar Lampung, Juli 2018


METERAI
TEMPEL
4EDDCAFF066739873
6000
RUPIAH

Rido Amalgrah

NPM 1313043035

RIWAYAT HIDUP



Rido Amalgrah dilahirkan di Sumberjaya 13 Mei 1994, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Jamuris dan Ibu Azimar. Penulis menempuh pendidikan TK,SD, SMP, SMA dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) YAPSI Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2000. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 02 Simpang Sari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Sumberjaya, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Waytenong, Kecamatan Waytenong, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2012.

Tahun 2013 penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti lembaga kemahasiswaan di BEM FKIP sebagai anggota pada periode 2014-2015.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur yang tiada henti kupanjatkan
kehadirat Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW dan

Ku persembahkan karya ini sebagai ucapan terima kasih yang tak terhingga
kepada:

Ayahku Jamuris dan Ibuku Azimar yang Tercinta

Orang tua yang dengan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang yang tak
terhingga serta telah berjuang memberikan yang terbaik demi memenuhi semua
kebutuhan juga keinginanku hingga aku dapat terus maju menggapai cita-citaku.
Terima kasih Ayah, Ibu untuk doa yang senantiasa mengiringi setiap hela nafas
ini.

Kaka-Kaka Ku Tersayang

Irma Ramayati, Amd.Keb dan Dinal Novendra, S.Pdi

Terimakasih atas dukungan dan doanya untuk keberhasilanku.

Sanggar Serupa Etnik

Sahabat, Saudara dan Orang-orang yang berjasa dalam rekam jejak keberhasilan
dalam menempuh kesuksesan di bidang Kesenian.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Hai Orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah , Niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukan mu “

(QS.Muhammad [47]:7)

“Remember me, I will Remember you”

(QS. Al-Baqarah :152)

“Guru yang berhasil ialah guru yang mampu mengantarkan muridnya lebih berhasil dari dirinya”

~Habiburahman Al-Syahrizi~

“If you realize that you’re the problem, then you can change yourself, learn something and grow wiser. Don’t blame other people for your problems.”

~Robert T. Kiyosakii~

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Tari *Hadrah* Di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan masukan kepada penulis.
2. Susi Wendahaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II atas bimbingan, kesabaran, nasihat, dan masukan kepada penulis.
3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., selaku Pembahas dan penguji terima kasih atas saran-saran dan nasihat yang telah diberikan.
4. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Unila yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan Program Studi Pendidikan Seni Tari.

7. Hari W Jayaningrat, Sapril Yamin, dan Hendrik Saputra selaku informan yang meberikan informasi, saran, masukan dalam penelitain tari *Hadrah*.
8. Dahlin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 01 Waytenong Lampung barat.
9. Karsimin, S.Pd., Selaku Waka Kurikulum Sekolah SMAN 01 Waytenong Lampung barat.
10. Drs. Jupriyadi, S.Pd., selaku Guru Seni Budaya Sekolah SMAN 01 Waytenong Lampung barat.
11. Dewan guru, staff dan siswa-siswi SMAN 01 Waytenong Lampung barat atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.
12. Orang-orang penting dan berjasa: Dian Anggraini, S.Sn., Risendiy Novriza,S.Sn., Gita Shervina, S,Pd., Aida Wulandari, S,Pd., Ayu Erin Andisti, S,Pd., Fredy Tenang, S,Pd., Ani Yuliawati, S,Pd., Marthilienda,S.Pd. Terimakasih atas Ilmu, semangat, rizky yang dititipkan melalui kalian.
13. Sahabat yang selalumem berikan dukungan dan doa: Wahyudi Candra, Amd,Kep., Hengky Erdyansyah, Amd,Kep., Afif Ridwan K.A M,Pd., Ahmad Fikri S,S,Pd., Eka Puspita Sari, S,E., Pipit Rospita Ningsih, S,E., Nova Trimardian, Amd,Keb., Hermin Widya Utami,S,Pd., Mega Purnama Sari,SE., Reni Kurniyati, Karlina.
14. Teman baik, Rekan Sejawat, dan seperjuangan: M. Arie Zainun Najib, Armayeni Nurillia M, Basa Natalia A.L, Tri Nandi H.W, David Irvanto, Wayan Murnita M, Ucha Nia Gusna, Dwi Desi Lutfiah, Abdul Wali S.A, Alfian Rhamadan, Ika Sartika, Kristin Widya Utama, Alifah Resiana, Ajeng Noviana K., Seftiya Harmianti, Dewi Septia sari, Siti Anis Atikha, Putri Sheli Y, Supadmi, Novi Pasaha Jelita, Afila Leoni Yunanda, M. Jumadi Zopi,

Lupita Tiontinov, Twin Destiana Sari, serta seluruh teman angkatan 2013
Terima kasih atas bantuan kalian selama ini.

15. Seluruh teman KKN Desa Purworejo Kota Gajah Lampung Tengah : Trio,
Krisna, Ahmad, Sahal, Dwi, Heri, Yanto, Maryana, Dina, Sahaja, Revina,
Rafi, Safira, Lela, Indah, Reni, KA Toh, Elis, & Ka Bah, Terimakasih untuk
kehidupan yang berarti selama 40 Hari dalam Satu Atap.
16. Seluruh Angkatan Program Studi Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang
telah berjasa baik tenaga maupun materi.
17. Seluruh Staff dan Dosen Kampus Program Studi Seni Tari FKIP Universitas
Lampung.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak
dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

RidoAmalgrah
NPM 1313043035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRCK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Secara Umum	8
2. Manfaat Khusus	8
1.7. Ruang Lingkup Penelitaian.....	9
1. Objek Penelitian.....	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Tempat Penelitian	9
4. Waktu Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Teori Pembelajaran	11
2. Ciri-Ciri Pembelajaran	12
3. Peroses Pembelajaran.....	13
2.2. Definisi Seni Tari	19
2.3. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	

3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Sumber Data	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi	24
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi	25
3.4. Instrument Penilaian	26
3.5. Teknik Analisis Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Tari <i>Hadrah</i>	29
1. Sejarah Tari <i>Hadrah</i>	29
2. Ragam Gerak Tari <i>Hadrah</i>	30
3. Busana Tari <i>Hadrah</i>	53
4. Musik Pengiring Tari <i>Hadrah</i>	54
4.2. Gambaran Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat.....	59
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat	60
3. Situasi Umum Pengelolaan Sekolah	62
4. Keadaan Peserta Didik.....	63
5. Data Tenaga Pendidik	64
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	65
7. Kegiatan Ekstrakurikuler	66
4.3. Proses Perencanaan Pembelajaran Tari <i>Hadrah</i>	66
4.4. Pelaksanaan Pembelajaran Tari <i>Hadrah</i>	67
1. Permohonan Izin Penelitian	68
2. Pertemuan Pertama	69
3. Pertemuan Kedua	80
4. Pertemuan Ketiga	88
5. Pertemuan Keempat	96
6. Pertemuan Kelima.....	104
7. Pertemuan Keenam	109
4.3. Pembahasan Pembelajaran Tari <i>Hadrah</i>	115
1. Pembahasan Pembelajaran Tari <i>Hadrah</i> di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat	115
2. Faktor yang menghambat Pembelajaran Tari <i>Hadrah</i> di SMAN 1 Waytenong.....	117
3. Temuan	117
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	119
5.2. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABLE

Tabel	Halaman
4.1. Bentuk Rangkaian Syair yang diimplementasikan dengan gerak.....	57
4.2. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat.....	63
4.3. Data Tenaga Pendidik TP 2017/2018	64
4.4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat	65
4.5. Data Nama Siswa XI IPA 3 SMAN 1 Waytenong.....	70
4.6. Daftar Nama kelompok.....	72
4.7. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada pertemuan 1	77
4.8. Instrument Aktivitas Guru	79
4.9. Pembagian Syair	84
4.10. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan II	85
4.11. Instrument Aktivitas Guru	87
4.12. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan III.....	93
4.13. Instrument Aktivitas Guru	95
4.14. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan IV	101
4.15. Instrument Aktivitas Guru	103
4.16. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan V	106
4.17. Instrument Aktivitas Guru	108
4.18. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan VI	111
4.19. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan IV	112
4.20. Instrument Aktivitas Guru	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Dokumentasi Ragam Gerak <i>Tari Hadrah</i>	52
4.2. Dokumentasi Busana dan Aksesoris <i>Tari Hadrah</i>	54
4.3. Dokumentasi Alat Musik <i>Tari Hadrah</i>	56
4.4. Dokumentasi SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat	60
4.5. Dokumentasi guru menyapikan materi tari <i>hadrah</i>	72
4.6. Dokumentasi siswa sedang memperhatikan video tari <i>Hadrah</i>	73
4.7. Dokumentasi menerangkan dan membenarkan hasil diskusi siswa	76
4.8. Dokumentasi siswa menerima kertas yang dibagikan guru.....	83
4.9. Dokumentasi siswa melakukan Pemanasan.....	89
4.10. Dokumentasi Siswa dan Guru Melakukan gerak pada syair pertama.....	90
4.11. Dokumentasi siswa dan guru melakukan gerak syair ke 4 dalam tarian <i>Hadrah</i>	91
4.12. Dokumentasi Siswa melakukan Tarian Secara Mandiri	91
4.13. Dokumentasi Siswa Melakukan Pemanasan dengan posisi kuda-kuda..	97
4.14. Dokumentasi Guru dan Siswa Melakukan gerakan Tari Bersama-sama	98
4.15. Dokumentasi Guru Mengoreksi Gerakan Siswa.....	98
4.16. Dokumentasi Guru dan siswa melakukan gerak lanjutan dari Tari <i>Hadrah</i>	99
4.17. Dokumentasi Guru dan Siswa Melakukan gerakan syair ke 9	99
4.18. Dokumentasi Siswa Mencoba mempelajari tari dengan musik	105
4.19. Dokumentasi Siswa Melakukan Pemanasan Secara Mandiri Sebelum Pengambilan Nilai	110

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1.1. Data mengenai tari lampung yang pernah diajarkan di sekolah-sekolah .	6
4.1. Aktivitas Siswa Pertemuan I	78
4.2. Aktivitas Siswa Pertemuan II	86
4.3. Aktivitas Siswa III	94
4.4. Aktivitas Siswa Pertemuan IV	102
4.5. Aktivitas Siswa Pertemuan V	107
4.6. Aktivitas Siswa Pertemuan VI	113

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
2.1. kerangka Pikir Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hadrah ialah salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia, *hadrah* sendiri dikenal sejak masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-13 Masehi. *hadrah* digunakan sebagai media penyebaran agama islam melalui musik yang berisikan *syair* atau pujian yang di ucapkan kepada nabi Muhammad SAW.

Hadrah dikenal dengan juga kata *rudat* hal ini berkaitan dengan kesenian yang berkembang di Indonesia mengenai *rudat* dan *hadrah* memiliki kesamaan yaitu musik islami yang berpengaruh dari masuknya Islam di Indonesia. Dari hasil wawancara Hari W Jayaningrat mengatakan *Hadrah (Rudat)* merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam yang menggunakan *syair* berbahasa arab yang bersumber dari kitab *AL-Barzanji* yang berisikan sifat-sifat Nabi dan Keteladannya.

Hadrah banyak dikembangkan di bagian pesisir Lampung seperti di Pesisir Barat, Lampung Barat, Tangamusi. *Hadrah* juga dikenal di beberapa daerah di Indonesia yaitu Banten, Lombok, Surabaya, Gresik dan beberapa daerah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari masih melekatnya kesenian *Hadrah* yang kini banyak dikembangkan di daerah-daerah tersebut.

Hadrah sering digunakan dalam acara syukuran atas terlaksananya pernikahan, pemberian gelar adat, sunatan, dan syukuran anak yang telah menghatamkan *Al-Qura'an*. Dalam perkembangannya *hadrah* dikembangkan menjadi tarian kreasi yang diciptakan oleh Hari W Jaya Ningrat. Dalam penciptaannya tidak menghilangkan maksud dan tujuan *hadrah* tersebut, yakin sebagai media penyebaran agama Islam dan sebagai *Shallawat* kepada Nabi hal ini terlihat dari lafalan syair yang dilantunkan dan gerakan-gerakan yang tercipta dalam tarian tersebut.

Saputra (penari generasi keempat tari *hadrah*. Hasil wawancara pribadi 12 Maret 2017) mengatakan *Hadrah* di Lampung sendiri berupa baris berbanjar dengan menggunakan rebana sambil membacakan syair *Shalawat* kepada Nabi. Dalam perkembangannya *hadrah* dikembangkan menjadi sebuah tarian kreasi baru yang diciptakan oleh Hari W Jayaningrat pada tahun 1991 dalam rangka pelestarian kebudayaan yang mulai hilang sehingga perlunya pelestarian dengan pengembangan yang baru dan menjadikan inspirasi bagi seniman-seniman dalam pengembangan tari ada di Lampung khususnya Lampung Barat.

Tarian ini dikembangkan berdasarkan ragam gerak silat harimau berkembang dikalangan masyarakat Lampung, Tari *hadrah* kini banyak di kenalkan di sekolah-sekolah di Pesisir Barat dan Lampung Barat di antaranya SMAN 1 Pesisir tengah di bawah bimbingan Sudarmanto, SMAN 1 Suoh dan SMP Bhakti Mulya dalam pelatihan ekstrakurikuler di bawah bimbingan Hendrik Saputra, SMKN 1 Sumberjaya ekstrakurikuler di bawah bimbingan Ade Suratep, SMAN 1 Way Tenong (sanggar *pakhu sughang*) dalam bimbingan Hendri Saputra yang di lanjutkan oleh Fitri Sawalena dan beberapa sekolah lainnya.

Pendidikan seni budaya ialah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus diikuti oleh setiap siswa di Sekolah. dimana tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 pasal 2 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- (1) Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
- (2) Muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap pengetahuan, keterampilan yang diperlukan untuk:
 - a. Mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spritual di daerahnya; dan
 - b. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Berdasarkan penjabaran di atas pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mengenal kearifan lokal yang berkembang di daerah setempat, sebagai pemahaman peserta didik untuk mampu melestarikan kebudayaan sendiri setidaknya mampu mengenal budaya wilayah setempat .

Pembelajaran seni budaya yang berkaitan erat dengan kearifan lokal setempat ialah seni tari. Hal ini dapat dikembangkan melalui tarian-tarian tradisi yang berkembang di wilayah setempat . Tarian tradisi di wilayah setempat biasanya dikembangkan melalui media visual maupun non visual. media yang dikembangkan dalam visual ialah pementasan secara langsung atau melalui media elektronik yang mampu memberikan informasi mengenai tarian tersebut, media penyampaian non visual ialah pemberian informasi secara langsung dari satu pihak ke pihak yang lainnya maupun melalui peninggalan-peninggalan bukti sejarah atau buku-buku yang membahas tentang tarian tersebut.

Perkembangan budaya yang berkembang di wilayah Lampung juga sudah mulai memudar, dimana bisa terlihat dari kearifan lokal setempat mengenai *hadrah* mulai memudar seiring perkembangan zaman. Wilayah lampung sendiri kesenian *hadrah* ini mulai menghilang dan banyak tidak dikenal di masyarakat.

SMAN 1 Way Tenong merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler seni tari. Dalam pembelajarannya ekstrakurikuler SMAN 1 Waytenong pernah mempelajari tari kreasi *hadrah* yang diciptakan oleh

Hari Jaya Ningrat dan ajarkan oleh Hendrik Saputra pada tahun 2010. Namun, pada proses pembelajaran tari di kelas, tarian *Hadrah* tidak dikenalkan semenjak pengunduran pelatih Tari di SMAN 1 Way Tenong dan diteruskan dengan guru yang bukan berlatar belakang seni.

Observasi awal yang dilakukan, didapat beberapa fakta yang dijumpai di SMAN 1 Waytenong yang menyebabkan tidak diberikannya pembelajaran tarian tersebut. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan seni khususnya pendidikan seni tari, guru kurang memahami pembelajaran tari sehingga proses pembelajaran tari tidak diberikan. Guru mengajarkan seni tari hanya melalui video yang dipublikasikan di media internet. Dalam proses pembelajaran seni tari siswa mempelajari tarian yang ada di Lampung secara mandiri tanpa ada evaluasi mengenai ragam gerak yang benar dari guru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran yang kurang efektif bagi siswa, dimana siswa banyak menemui permasalahan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari.

Siswa sudah mempelajari tarian yang sudah banyak dikenal di Lampung seperti tari *bedana*, tari *melinting*, dan tari *sigeh pengunten* yang mereka jumpai di tingkatan sekolah sebelumnya seperti di SD, SMP, maupun pembelajaran melalui sanggar-sanggar di luar sekolah.

Dilihat dari data observasi awal melalui kuisioner yang diberikan kepada 150 siswa secara acak di SMAN 01 Waytenong diperoleh data sebagai berikut.

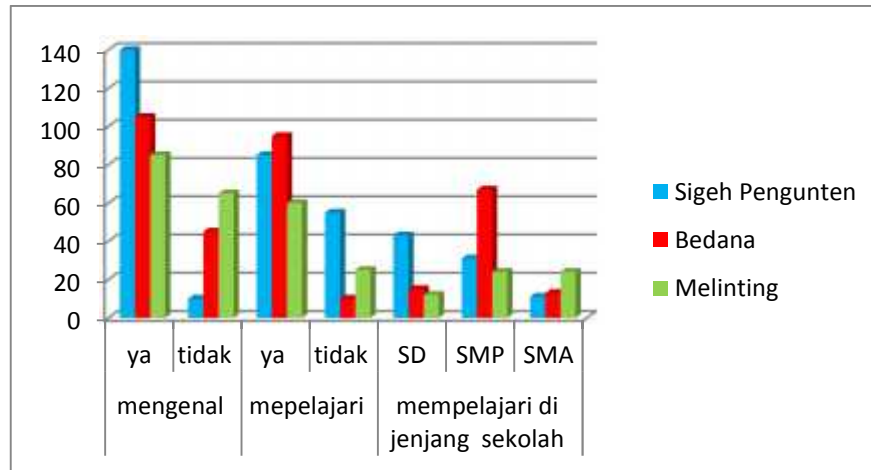


Diagram 1.1. Data mengenai tari lampung yang pernah diajarkan di sekolah-sekolah. (sumber: Dokumen Pribadi. 2017)

Dari hasil tersebut siswa banyak yang sudah mengenal tari *sigeh pengunten*, tari *sigeh pengunten* dikenal sebanyak 138 siswa mengenal tari *sigeh pengunten*, mempelajari tari *sigeh pengunten* sebanyak 87 siswa dan dinominasi siswa perempuan yang banyak mempelajari tari *sigeh pengunten*. Sedangkan untuk Tari *bedana* dari 150 siswa menjawab mengenal tari tersebut sebanyak 103, yang mempelajari tari *bedana* sebanyak 90 orang dari 103, sedangkan siswa mengenal tari *melinting* sebanyak 80 dan yang mempelajari tari *melinting* sebanyak 58 orang. Pembelajaran tari tersebut diterima di sekolah sebelumnya seperti di SD dan di SMP. Data yang disajikan dalam kuisisioner tersebut di pilih berdasarkan siswa yang menjawab kuisisioner tersebut berlatar belakang sekolah berbeda-beda meliputi 26 SD, 10 SMP yang ada di Kecamatan Way tenong dan beberapa siswa yang berlatar belakang SMP di Kecamatan Sumberjaya, SMP di Kecamatan Sekincau, di Kecamatan Air Hitam, dan Kecamatan Suoh.

Menumbuhkan rasa semangat siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah harus diadakan inovasi dalam pembelajaran tarian baru yang di kembangkan. Untuk itu, tari *hadrah* dikenalkan di sekolah SMA N 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat sebagai informasi baru dalam pembelajaran tari baru di sekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Materi yang di sampaikan guru langsung pada susunan tari dan menghafal secara mandiri melalui video tidak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tahapan-tahapan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tari.

1.3. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, membatasi permasalahan penelitian pada Pembelajaran Tari *Hadrah* tari di SMA N 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat?

1.5. Tujuan penelitian

Mendeskripsikan Pembelajaran Tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

1.6. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan Inovasi pada pembelajaran Seni Tari Di SMAN 1 Waytenong.

2. Manfaat khusus

a. Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi guru untuk di jadikan referensi dalam proses pembelajaran seni tari di kelas.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai media informasi yang diterima siswa, ilmu diperoleh mampu diterapkan atau dikenalkan sebagai kearifan lokal wilayah setempat.

c. Siwa Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa khususnya mahasiswa seni tari untuk lebih mempersiapkan diri dalam praktik mengajar di lapangan atau sebelum terjun kelapangan (*Micro Teaching*) setelah mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Tari *Hadrah*

di SMAN 1 Waytenong. Sebagai pertimbangan skripsi lanjutan bagi siswa seni tari yang akan menulis Skripsi.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian

Pembelajaran tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung barat.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini di pilih satu kelas dari 8 kelas XI IPA dan IPS yang mempelajari tari *Hadrah* yakni kelas XII IPA 3 SMAN 1 Waytenong dengan jumlah siswa 45 orang .

3. Tempat Penelitian

Tempat melakukan penelitian di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (semester 1) tahun ajaran 2016/2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar dalam kehidupan manusia diterima secara alamiah oleh manusia, dimana belajar itu mengenal antara benar dan salah yang menunjang akal pikiran manusia itu sendiri melalui kejadian yang di alami dalam kurun waktu yang lama atau singkat sebelumnya oleh manusia itu sendiri sehingga mampu menilai sesuatu yang baik untuk kehidupanya .

Fudyartanto dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015:15) bahwa “belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu”.

proses belajar juga bisa dikatakan perubahan tingkah laku seseorang dalam kurun waktu yang lama yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang tersebut.

Gagne, Briggs, & Wager dalam Prawiradilaga (2009:15) bahwa” pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan dalam jangka panjang. Mereka percaya proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal”.Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran melalui proses yang panjang dengan mempelajari secara ulang atau mengulas mengenai pembelajaran tersebut dan mempengaruhi seseorang dengan tujuan tertentu.

1. Teori Pembelajaran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Kognitivistik di mana ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya (Siregar dan Nara, 2014:30). Dalam pembelajaran kognitif siswa dipandang sebagai suatu usaha dimana usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa yang meliputi pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan mempraktikan sesuatu untuk mencapai satu tujuan tertentu. Hal tersebut dapat dikatakan dengan proses pembelajaran peserta didik nantinya dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penilitan ini teori ahli yang digunakan dalam kognitivistik ialah teori belajar Auseble. Ausebele dalam Siregar dan Nara (2014:33) mengatakan “ siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian di presentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa “. dalam hal ini,jika

proses pembelajaran yang diberikan dan di sampaikan oleh guru mampu diserap serta dipahami dengan mudah oleh siswa akan berpengaruh terhadap hasil proses yang diberikan sehingga tercipta pencapaian tujuan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pendapat dari teori kognitivistik tersebut, maka ciri pembelajaran secara kognitivistik menurut Ausable dalam Siregar dan Nara (2014:33) yaitu:

- a. Menyediakan suatu karena konseptual untuk materi yang akan dipelajari
- b. Menghubungkan yang sedang dipelajari siswa dengan yang akan dipelajari misalnya dalam pembelajaran olahraga dapat dikaitkan dengan pembelajaran seni tari.
- c. Membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah untuk itu guru dituntut untuk memahami pembelajaran dengan sangat baik berkenan dengan pembelajaran tersebut.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses ajar mengajar antara pengajar dan yang diajarkan. Dalam hal ini proses pembelajaran harus terpantau dan dipantau oleh pengajar secara terkendali.

Suardi dalam Djamarah dan Zain (2013:39) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.

- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran ialah interaksi pembelajaran siswa, guru, dan sumber belajar yang dijadikan acuan dalam satu ruang lingkup. Proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam pemikiran serta tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran.

Supriyadi (2015:54) berpendapat bahwa proses belajar ialah sebuah kegiatan yang *Integral* (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antar guru dengan para siswa dalam situasi Instruksional , yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Briggs dalam Asmawati (2014:6) menjelaskan bahwa proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar secara internal dan eksternal. Kondisi belajar internal adalah kemampuan dan kesiapan diri anak. Kondisi belajar eksternal, antara lain dapat didukung oleh penyusunan desain pembelajaran yang sistematis dan jelas.

Sejalan dengan teori di atas, Jogiyanto (2017;12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi sesuatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-

karakteristik tersebut dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Dari tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya kerjasama antar guru dan murid untuk berbagi dan mengelola informasi, dengan harapan pengetahuan yang berikan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai landasan belajar yang berkelanjutan yang nantinya ditandai dengan pengikatan positif dalam perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan kemampuan intelektual, pemikiran yang kritis dan muncul kreativitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Majid (38:2013) menyatakan bahwa standar poses pembelajaran telah di atur dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007, standar proses tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran (Silabus, dan RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran yakni RPP dan Silabus, dalam bukunya majid (43:2013) menjabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran

- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik .

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi, guru :

- 1) Peserta didik mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam terkembang jadi guru dan belajar dari aneka sumber”
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, pembelajaran dan sumber pembelajaran lain

- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 4) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lainnya untuk memunculkan gagasan baru, melalui secara lisan maupun tertulis
- 3) Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat, untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- 8) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pemanasan, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan

- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan baik yang positif dan pengamatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi
- 5) Sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa baku dan benar
- 6) Membantu menyelesaikan masalah
- 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
- 8) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran
- b) Melakukan dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Menurut standar proses pembelajaran penilaian hasil pembelajaran yang diatur dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 sebagai berikut. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilai pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran di bagi menjadi 5 yakni pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut yang di awasi oleh kepala dan satuan pendidikan.

Proses pembelajaran ada beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar mengajar. Sudjana (60:2014) membagi beberapa kriteria yang digunakan dalam menilai proses diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Konsisten kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum
- b. Keterlaksananya oleh guru
- c. Keterlaksananya oleh siswa
- d. Memotivasi belajar siswa
- e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan pembelajaran
- f. Interaksi guru-siwa
- g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar
- h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa

2.2 Definisi Seni Tari

Seni tari ialah suatu gerakan tubuh yang tersusun dan dinamis, dimana seni tari tersusun dari unsur *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, *wirupa*. suatu gerak yang dapat di katakan tari ialah memiliki struktural gerakan awalan tari, puncak tari, dan akhiran tari.

Indonesia sendiri khususnya memiliki berbagai macam jenis tari di mana tari Indonesia biasanya masih berpijak pada budaya tradisional. Jenis-jenis Tari di indonesia menurut Sudarsono (32 :1991) pada bukunya membedakan fungsi tari sebagia berikut:

a. Tari Klasik

Tari klasik adalah tari yang semula berkembang di kalangan raja dan bangsawan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh jalan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki pula nilai klasik.

b. Tari kreasi baru

Tari kreasi baru yang merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

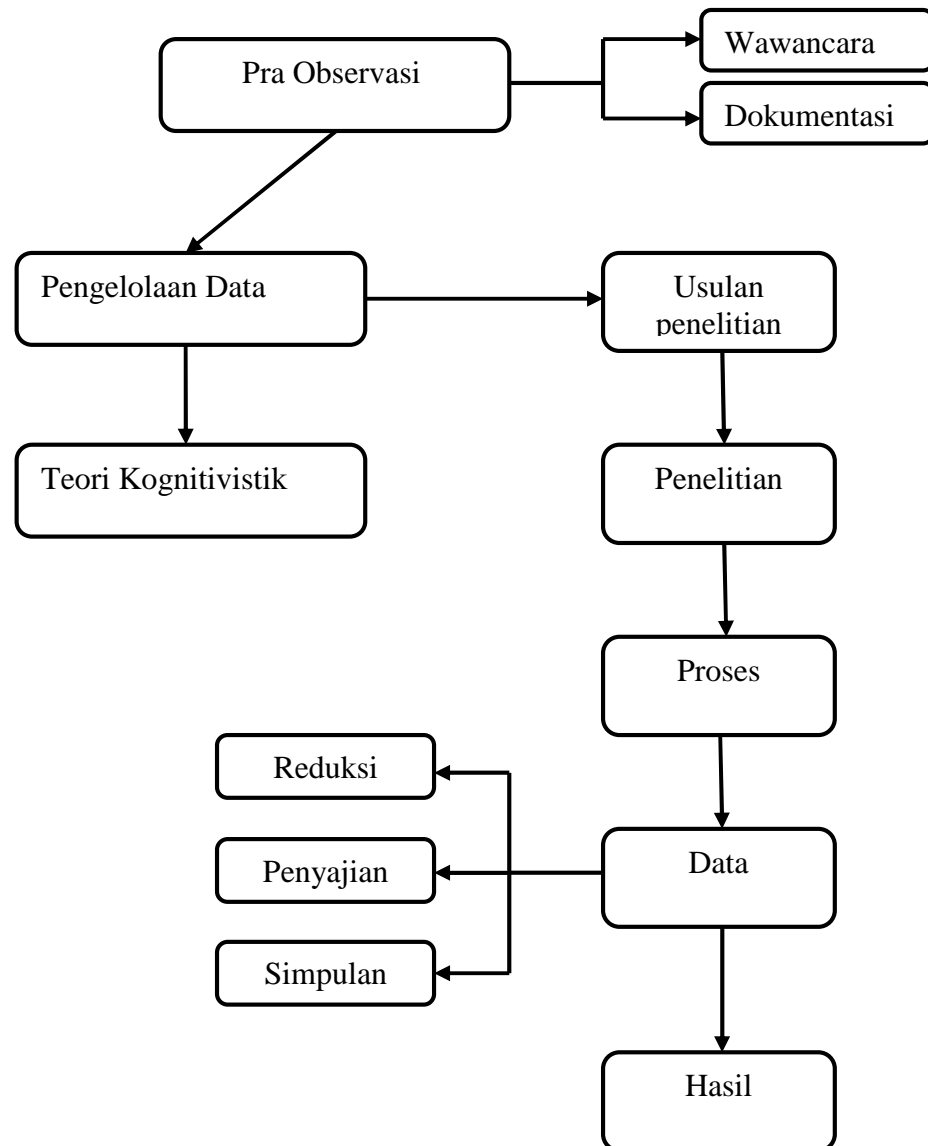
c. Tari upacara

Tari Upacara adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat yang banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat, serta yang di wilayah yang masih kuat memelihara agama hindu seperti di Bali.

d. Tari Teatrikal

Tari Teratrikal merupakan tari yang garapannya khusus untuk di pertunjukan. Jenis tari ini disebut tari teatrikal karena diselenggarakan di tempat pertunjukan yang khusus atau teater, baik tempat itu berupa gedung pertunjukan tradisional, moderen, maupun arena terbuka. Tari jenis ini disebut sebagai *performing art* atau seni pertunjukan.

2.3 Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka pikir Penelitian (Sumber : Sujarweni,2014:60)

Kerangka pikir disusun sebagai gambaran dari proses kegiatan awal penelitian sampai penelitian selesai. Penyusunan kerangka pikir diawali dengan melakukan observasi awal atau penelitian pendahuluan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian pendahuluan dilakukan bersama

pihak- pihak terkait seperti sekolah, guru, serta informan yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil observasi awal diperoleh teori yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Kemudian data yang diperoleh disusun dengan benar dalam bentuk laporan sebagai usulan penelitian. Setelah melakukan usulan penelitian dilanjutkan dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setelah penelitian dilakukan maka akan didapatkan data yang merupakan hasil dari proses penelitian. Data tersebut kemudian akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu Reduksi, Penyajian, Simpulan. Semua unsur-unsur di atas merupakan kesatuan untuk melihat pembelajaran tari *Hadrah* pada pembelajaran Tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul pembelajaran tari *Hadrah* pada kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Waytenong menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena keterangan dan informasi yang diterima selama proses penelitian bersifat ilmiah, apa adanya dalam situasi yang tidak dibuat atau di sengaja. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif lebih pada proses penggambaran secara langsung kejadian yang sebenarnya terjadi yang diterima peneliti secara langsung. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Sumanto dalam Mahmud 2011:101) mengatakan “penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang”.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari *hadrah* pada pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Waytenong. Pada kegiatan penelitian ini data penelitian yang diperoleh yakni seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *hadrah* yakni kelas XI IPA 3 dengan jumlah 35 orang. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Way Tenong dan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dalam pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 01 Way Tenong.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan bertindak sebagai pengamat (observasi non-partisipasi) pada proses pembelajaran seni tari di SMAN 1 Waytenong yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada proses pembelajaran di SMAN 1 Waytenong dalam kurun waktu selama \pm 6 pertemuan dimulai dari 26 juli- 30 agustus 2017. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data yang diperlukan untuk kebutuhan peneliti melalui proses kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Waytenong sesuai dengan batasan penelitian. Proses yang diamati meliputi guru, siswa dan lingkungan belajar, maupun sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yakni mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagaimana yang lebih banyak paham mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan sistem proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu wawancara dilakukan dengan guru kelas, selaku guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas dalam hal ini proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Way Tenong. Dengan mewawancarai nara sumber tersebut diharapkan dapat membantu memberikan sedikit banyaknya data yang akan berkaitan dengan proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong dengan sampel kelas XI IPA 3 yang diikuti oleh siswa sebanyak 45 orang. Penelitian ini dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pendokumentasian yang meliputi: proses perolehan informasi yang berkaitan dengan tari *hadrah*, proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan di SMAN 1 Waytenong.

Alat bantu yang digunakan dalam pendokumentasian melalui kamera digital *Benq* dengan resolusi kamera 16 *mega pixels* dan handphone *xiomi mi4c* berupa bukti gambar, foto dan video.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, instrumet utamanya adalah diri sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyon,2012:307). Penelitian ini menggunakan penelitian sebagai instrument utama dan menggunakan instrument tambahan. Instrument tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan. Berikut adalah aspek yang diamati dan indikator pada penelitian Tari *Hadrah* yang akan dikembangkan dalam instrument tambahan yang meliputi observasi dan wawancara.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah mencari dan menyusun secara sitematis data yang di miliki dari hasil catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan cara membagi data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selsai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian di kerjakan (Patton dalam Tohirin, 2013 : 143).

Miles & huberman dalam komariah dan satori (2013:218) mengatakan, Aktiftas analisis data terdiri atas : reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang di lakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal penting. Untuk memberikan pandangan yang lebih tajam dalam tentang hasil penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada Tari *Hadrah* yang diciptakan oleh bapak Hari Jaya Ningrat yang di implementasikan terhadap pembelajaran tari di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat. Peneliti akan menganalisis data hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari hasil penelitian.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dari hasil reduksi disajikan dalam bentuk grafik dan tabel disertai penjabaran atau uraian singkat. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai tari hadrah yang di ajarkan pada pembelajaran tari di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut diterima

melalui hasil wawancara dengan budayawan, guru seni Tari, dan siswa kelas XII IPA 3 yang mengikuti pembelajaran tari disekolah.

3. Penarikan kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang dilakukan dalam pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Way Tenong perlu ditarik kesimpulan, yang berhubungan dengan langkah analisis data, dimana bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

4. Verifikasi

Penelitian ini verifikasi data yaitu pemverifikasian mengenai kesimpulan. Dalam hal ini Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak juga, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara, akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif terhadap tari *hadrah* yang berkembang di masyarakat Lampung, maka di simpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian tari *hadrah* merupakan salah satu media pengembangan dari *hadrah*, *hadrah* itu sendiri pada umumnya musik yang berisikan puja-pujian terhadap nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan alat musik kulit. *Hadrah* digunakan sebagai penyebaran agama Islam di Lampung. Proses *hadrah* itu sendiri menjadi sebuah tarian di kembangkan oleh Bapak Hari Widiyanto Jayaningrat pada tahun 1991 pada kegiatan dzikir betabuh dan sebagai pelestarian kebudayaan yang mulai ditinggalkan.

Pada perkembangannya tari *hadrah* kini mulai dikenalakan di sekolah.. Seperti di sekolah SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut.

Proses pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong dengan sampel siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 35 orang siswa dapat dijalankan dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan tidak mengunakan pakaian pertktik dalam proses pembelajaran peraktik hal ini pula yang menimbulkan ruang gerak guru tidak leluasa dalam bergerak.

Pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pertama menyiapkan peserta didik, seperti menyiapkan ruang, tipe serta mempersiapkan siswa menggunakan pakaian peraktik ketika proses pembelajaran peraktik. Kedua melakukan pemanasan menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan. Ketiga mendemonstrasiakan, dengan mendemonstrasikan langsung kegitan proses pembelajaran siswa mampu menirukan gerakan-gerakan yang diberikan guru untuk ditirukan oleh siswa secara langsung. Keempat mempraktikan, dimana guru meminta siswa mempraktikan secara mandiri gerakan yang diterima oleh guru dilakukan secara mandiri maupun secara berkelompok. Terakhir mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan sisawa memahami kesalahan atau pbenaran dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan menutup kegiatan proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk berlatih secara mandiri atau kelompok untuk mempermudah pemberian informasi lanjutan.

Dalam pembelajaran tari *hadrah* di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat dapat di katakan baik. Dimana siswa dilihat dari hasil penelitian bahwa peserta didik mampu menarikan tari *hadrah* dengan baik. Dengan begitu dapat dikatakan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Waytenong mampu menarikan tari *hadrah* dengan baik.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tari *Hadrah* di SMAN 1 Waytenong kabupaten Lampung Barat maka disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran seni budaya terbagi menjadi beberapa konsentrasi yakni pembelajaran seni musik, seni rupa dan kriya, seni tari dan seni drama dalam hal ini perlu di perhatikan kembali bagi sekolah untuk memisahkan konsntasi tersebut dengan membagi pembelajaran tersebut pada tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang kependidikan tersebut, hal ini juga menjadi tugas wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum untuk membagi berapa minggu keefektifan pembelajaran seni budaya tersebut jika semua diumpu pada guru yang bukan pada bidang pembelajaran tersebut.
2. Dari saran yang telah diberikan di pernyataan sebelumnya hal tersebut di pengaruhi kurangnya guru yang bukan sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Untuk itu sekolah perlu membuka lowongan pekerjaan untuk guru bidang studi seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada keefktifan pembelajaran yang di terima siswa dengan baik.
3. Bagi siswa hendaknya siswa membawa Pakaian berupa kaos dan trening atau menggunakan pakaian olah raga, selama pertemuan siswa sudah cukup tertib menggunakan pakaian latihan lengkap, bukan hanya menggunakan kaosnya saja atau treningnya saja. Sehingga menjaga pakaian seragam agar tidak rusak dan dapat leluasa saat melakukan proses pembelajaran praktik.

4. Bagi guru seni budaya, seragam yang digunakan dalam proses pembelajaran praktik sebaiknya guru menggunakan pakian praktik agar memeberikan contoh kepada siswa. Sehingga siswa mampu mencontoh guru dalam hal pembelajaran praktik.
5. Bagi peneliti dan siswa seni tari, Pembelajaran tari *hadrah* ini belum memiliki model pembelajaran yang baku masih bebas belum terpatok pada model pembelajaran tertentu. Dan sebagai referensi penelitian baru dalam menulis Sekripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta : PT Elex Media Komputerindo.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media. Jakarta
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Djmarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Bandung.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2014. *Metodologi penelitian pendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarina, Rani. 2014. Penerapan Nilai Karakter Pada *Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung*. Sekripsi Untuk Meraih Derajat SI Program Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Perinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada

- Saputra, Agus. 2015. *Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan ekstrakurikuler Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung*. Skripsi Strata 1 Pada FKIP Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Shervina, Gita. 2015. *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Quantum Dalam Kegiatan Ekstra Kulikuler Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*. Sekripsi Untuk Meraih Derajat SI Program Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Siregar, Evelin, dan Hartini Nara. 2014. *Teori pembelajaran dan pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudarsono. 1981. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- Sudjana, Nana.2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Supriyadi.2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.